

## **Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi, Dan Non Performing Loan Terhadap Pemberian Kredit Dan Dampaknya Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

**Muhammad Arsyad<sup>1\*</sup>, Sitti Hartati Haeruddin<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Indonesia

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Non Performing Loan terhadap pemberian kredit serta dampaknya terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar pada bursa efek Indonesia. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 26 perusahaan dengan periode 2018-2020 dan perusahaan yang harus menerbitkan laporan keuangan yang mencantumkan nilai variabel-variabel yang akan diteliti yaitu nilai Inflasi, Suku Bunga, NPL, Kredit dan ROA selama tiga tahun berturut-turut. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan sumber sekunder. Data yang diperoleh dari BEI diuji melalui Uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, Uji Autokorelasi, Uji Multikorelasi, dan Uji Heterokedastisitas. Sedangkan untuk menjawab hipotesis digunakan uji regresi linear berganda, uji hipotesis yang terdiri dari uji F dan uji t dan uji determinasi (R<sup>2</sup>). Hasil penelitian menemukan bahwa, Tingkat Suku Bunga, Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Pemberian Kredit, dan Non Performing Loan berpengaruh negatif terhadap Pemberian Kredit untuk jalur pertama. Sementara untuk jalur kedua ditemukan Tingkat Suku Bunga, Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan, Non Performing Loan dan Pemberian Kredit berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**Kata Kunci:** Inflasi, Suku Bunga, Non Performing Loan, Kredit dan Return On Asset

Copyright (c) 2022 Muhammad Arsyad

---

✉Corresponding author :

Email Address : [muharsyad@umi.ac.id](mailto:muharsyad@umi.ac.id)

### **PENDAHULUAN**

Pada awal tahun 2020 ini, dunia dikejutkan dengan penyebaran virus Covid - 19 yang merupakan pandemi yang meluas ke hampir semua negara, termasuk Indonesia. Corona Virus Disease 19 (Covid - 19) diputuskan sebagai pandemi oleh World Health Organization (WHO) pada awal tahun 2020. Covid - 19 berdampak ke berbagai jenis sektor, tidak hanya sektor kesehatan, tetapi juga sektor lain, termasuk perbankan.

Pandemi virus corona (Covid-19) membuat banyak perusahaan terdampak dan mengalami penurunan tingkat profit yang dibukukannya sepanjang tahun 2020. Hal tersebut juga dialami oleh perusahaan perbankan. Karena mayoritas masyarakat cenderung melakukan *saving* ketimbang *spending*. Alhasil porsi kredit perbankan menurun sepanjang tahun ini karena masyarakat di tahun 2020 lebih berhati-hati dalam menggunakan dananya

untuk keberlangsungan hidupnya, hal ini berdampak pada kinerja perbankan di Indonesia dimana mempunyai fungsi menghimpun dan menyalurkan dana dari masyarakat.

Kinerja bank secara umum merupakan gambaran prestasi yang dicapai oleh bank dalam operasionalnya. Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik mencakup aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dananya. Kinerja menunjukkan sesuatu yang berhubungan dengan kekuatan serta kelemahan suatu perusahaan.

Berikut data perolehan laba selama tahun 2019-2020 pada 3 perusahaan perbankan terbesar di Indonesia.

Tabel 1. Data Perolehan Laba Bersih Pada Tiga Bank Terbesar di Indonesia Tahun 2019-2020

No	Nama Bank	Laba Bersih 2019 (Trilliun)	Laba Bersih 2020 (Trilliun)	Perubahan
1	BBCA	28.57	27.13	(5%)
2	BBRI	34.37	18.65	(45.46%)
3	BMRI	27.48	17.12	(37.71%)

Sumber: Media Online CNBC Indonesia (09 Februari 2021)

Data menunjukkan bahwa selama masa pandemi (2019-2020) perolehan laba pada tiga perusahaan perbankan mengalami penurunan, Bank Central Asia (BBCA) perolehan labanya selama tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 5% dibanding tahun sebelumnya, Bank Rakyat Indonesia (BBRI) perolehan laba selama tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 45,46% dibanding tahun sebelumnya, Bank Mandiri (BMRI) perolehan laba selama tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 37,71% dibanding tahun sebelumnya.

Suku bunga merupakan balas jasa yang diberikan bank kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya. Suku bunga ini juga menjadi salah satu pertimbangan masyarakat dalam memilih bank yang akan digunakan jasanya. Jika suatu bank memiliki tingkat suku bunga pinjaman yang tinggi maka akan menyebabkan nasabah kurang tertarik untuk menggunakan jasa pelayanan perbankan tersebut dan akan beralih kepada bank lain yang mampu memberikan bunga pinjaman lebih rendah.

Inflasi menyebabkan keadaan perekonomian menjadi kacau dan perekonomian dirasakan melemah. Inflasi menyebabkan orang enggan untuk menabung karena nilai mata uang semakin menurun. Bila orang enggan menabung, dunia usaha dan investasi akan sulit berkembang karena untuk berkembang dunia usaha membutuhkan dana dari bank yang diperoleh dari tabungan masyarakat.

Dalam penyaluran dana kredit tentunya akan terdapat permasalahan yang akan dihadapi oleh pihak bank. Permasalahannya menyangkut kredit bermasalah, salah satunya seperti dana yang dipinjamkan tidak bisa dikembalikan oleh debitur dikarenakan tidak bisa memenuhi kontrak pinjaman yang disepakati. Dalam hal permasalahan kredit ini dinamakan NPL (*Non Performing Loan*). Pihak bank tentu tidak ingin permasalahan ini terjadi sebab akan mengurangi aset yang dimiliki oleh bank. Tingginya NPL dapat mempengaruhi kebijakan bank dalam menyalurkan kreditnya yaitu menjadi lebih berhati-hati.

Pemberian kredit merupakan aktivitas bank yang paling utama dalam menghasilkan keuntungan dan juga memiliki risiko yang besar dari pemberian kredit tersebut. Sebagaimana umumnya negara berkembang, sumber pembiayaan dunia usaha di Indonesia masih didominasi oleh penyaluran kredit perbankan yang diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Astri Fitriah H. (2020) menemukan inflasi dan suku bunga berpengaruh signifikan terhadap kredit jangka pendek dan jangka panjang, dana pihak ketiga berpengaruh signifikan terhadap pemberian kredit jangka panjang dan tidak signifikan terhadap pemberian kredit jangka pendek, non

performing loan berpengaruh signifikan terhadap pemberian jangka pendek dan tidak signifikan terhadap pemberian kredit jangka panjang.

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini berfokus pada "Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi, dan *Non Performing Loan* Terhadap Pemberian Kredit dan Dampaknya Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia."

## Metode Analisis

Pendekatan penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bersifat inferensial dalam arti mengambil kesimpulan berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara statistika, dengan menggunakan data empirik hasil pengumpulan data melalui pengukuran. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berupa laporan keuangan perusahaan perbankan periode tahun 2018-2020 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 26 perusahaan perbankan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan mendownload melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan software SPSS 22.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Analisis Deskriptif

Berdasarkan hasil statistik deskriptif diperoleh sebanyak 78 data observasi yang berasal dari hasil perkalian antara periode penelitian yaitu selama 3 tahun dari tahun 2018 – 2020 dengan jumlah perusahaan sampel yaitu sebanyak 26 perusahaan.

**Tabel 4. Deskriptif Statistik**  
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y	78	-5.06	4.00	.8027	1.83615
Z	78	.13	85.58	14.5335	24.20738
X1	78	4.25	5.63	4.9933	.57209
X2	78	1.68	3.13	2.5100	.61425
X3	78	-3.30	4.95	2.0531	1.55544
Valid N (listwise)	78				

Sumber: Olahan Data 2022

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa hasil statistik deskriptif tentang variabel-variabel dalam penelitian ini, antara lain:

- Nilai minimum variabel *return on assets* sebesar -5,06, nilai maximum sebesar 4, nilai rata-rata sebesar 0,8027, dan standar deviasi variabel *return on assets* 1,83615.
- Nilai minimum variabel pemberian kredit sebesar 0,13, nilai maximum sebesar 85,58, nilai rata-rata sebesar 14,5335, dan standar deviasi variabel pemberian kredit 24,20738.
- Nilai minimum variabel tingkat suku bunga sebesar 4,25, nilai maximum sebesar 5,63, nilai rata-rata sebesar 4,9933, dan standar deviasi variabel tingkat suku bunga 0,57209.
- Nilai minimum variabel inflasi sebesar 1,68, nilai maximum sebesar 3,13, nilai rata-rata sebesar 2,5100, dan standar deviasi variabel tingkat suku bunga 0,61425.
- Nilai minimum variabel *non performing loan* sebesar -3,30, nilai maximum sebesar 4,95, nilai rata-rata sebesar 2,0531, dan standar deviasi variabel *non performing loan* 1,55544.

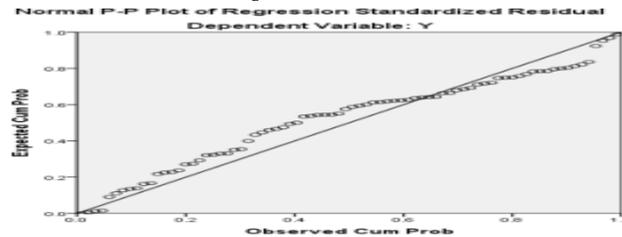
### Uji Asumsi Klasik

- Hasil Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat *Normal Probability Plot* dan diagram Histogram.

Adapun hasil pengujian *Normal Probability Plot* dalam penelitian ini, dapat dilihat pada gambar 2 berikut ini :

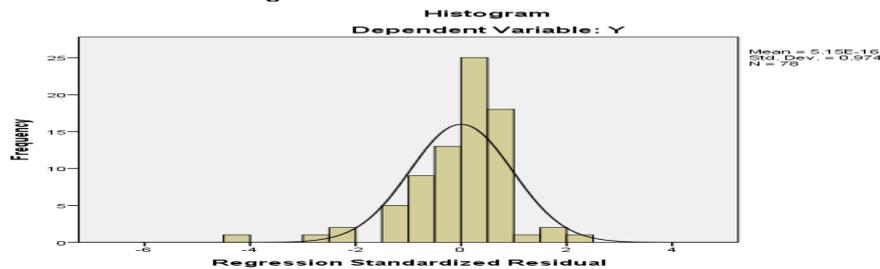
**Gambar 1. Normal Probability Plot**



Sumber : Data Diolah SPSS 202

Pengujian normalitas data dalam penelitian ini juga dilakukan dengan melihat diagram Histogram pada gambar 3 berikut ini :

**Gambar 2. Histogram**



Sumber : Data diolah SPSS 2022

Berdasarkan hasil uji normalitas data dalam penelitian ini dengan menggunakan uji *Normal Probability Plot* dan diagram Histogram di atas, maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

**b. Hasil Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi diantaravariabel bebas. Jika terjadi multikolinearitas sempurna maka penaksir OLS (*Ordinary Least Square*) menjadi tidak tertentu dan varians atau kesalahan standarnya juga menjadi tidak tertentu. (Gujarati dalam Sumarmo Zain, 1997).

Dalam penelitian ini, teknik untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas didalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance inflation factor (VIF)*, nilai *tolerance* yang besarnya diatas 0,1 maka tidak terjadi multikolinearitas, sedangkan nilai *tolerance* yang lebih kecil atau sama dengan 0,1 maka terjadi multikolinearitas. Sedangkan bila nilai VIF dibawah 10 menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas diantara variabel bebasnya, dan sebaliknya bila nilai VIF lebih besar atau sama dengan 10 maka kerjadi multikolinearitas (Ghozali, 2005).

Adapun hasil uji multikolaritas dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut :

**Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Z	.857	1.167
	X1	.378	2.648

X2	.382	2.621
X3	.845	1.183

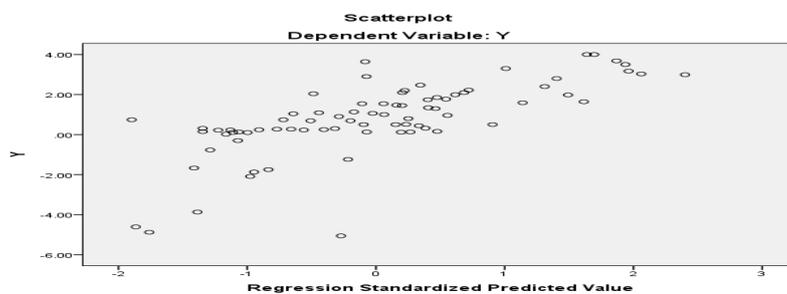
Sumber : Data diolah SPSS 2022

Dari hasil output di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi masalah multikolinieritas karena nilai *tolerance* untuk semua variabel lebih dari 0,1 dan nilai *Varians Inflating Factors* (VIF) kurang dari 10.

#### c. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah situasi penyebaran yang tidak sama atau tidak samanya varian sehingga uji signifikansi tidak valid. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan lain. Jika terjadi heteroskedastisitas maka penaksiran OLS (*Ordinary Least Square*) tetap bias dan konsisten tetapi penaksiran tadi tidak lagi efisien baik dalam sampel kecil maupun besar. Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas dilakukan dengan uji grafik yaitu dengan melihat pola titik-titik pada *scatterplot* regresi. Berikut ini dapat dilihat hasil uji heteroskedastisitas pada gambar 4 :

**Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas**



Sumber : Data diolah SPSS 2022

Dari hasil uji heteroskedastisitas di atas, dapat diketahui bahwa pada grafik *scatterplot* tidak terdapat pola yang jelas dan titik-titik menyebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada penelitian ini.

#### 1. Uji Hipotesis Persamaan 1

Setelah dilakukan uji asumsi klasik dan diperoleh simpulan bahwa model sudah dapat digunakan untuk melakukan pengujian analisa regresi berganda, maka langkah selanjutnya melakukan pengujian hipotesis. Hipotesis yang akan diuji adalah tingkat suku bunga, inflasi, *non performing loan* dan pemberian kredit.

##### a. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Nilai R untuk mengukur seberapa besar hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh nilai R sebesar 0,379 atau 37,9%, nilai ini menunjukkan bahwa tingkat suku bunga, inflasi, dan *non performing loan* mempunyai hubungan dengan pemberian kredit sebesar 37,9%.

Sedangkan nilai R square ( $R^2$ ) atau nilai koefisien determinasi pada intinya untuk mengukur sejauh mana kemampuan model menerangkan variasi variabel dependen. Nilai  $R^2$  diantara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel dependen memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi semua variabel-variabel dependen. Nilai  $R^2$  ( $R^2$ ) yang diperoleh adalah 0,143 atau 14,3%. Hal ini menunjukkan bahwa variasi variabel independen yang digunakan dalam model terbatas menjelaskan pemberian kredit dipengaruhi oleh tingkat suku bunga, inflasi, *non performing loan* sebesar 14,3%, dan sisanya sebesar 85,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini. Adapun

ringkasan analisis hasil pengujian koefisien determinasi dapat dilihat dari tabel 5 berikut ini :

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.379 <sup>a</sup>	.143	.109	22.85376

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Sumber : Data diolah SPSS 2022

b. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk menguji pengaruh simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil pengujian dalam penelitian ini pada uji simultan ANOVA atau F *test* seperti yang ditampilkan pada tabel 6 berikut :

Tabel 6. Hasil Uji F (ANOVA)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	6472.015	3	2157.338	4.131	.009 <sup>b</sup>
Residual	38649.775	74	522.294		
Total	45121.790	77			

a. Dependent Variable: Z

b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Sumber : Data diolah SPSS 2022

Dari tabel di atas diperoleh nilai Fhitung sebesar 4,131 dengan probabilitas 0,009 jauh lebih kecil dari nilai signifikan 0,05 atau taraf nyata 5%, karena nilai sig.0,009 < 0,05, maka variable-variable X yang terdiri dari tingkat suku bunga, inflasi, *non performing loan* dalam penelitian ini secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap pemberian sebagai variabel Z.

c. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Uji t atau uji parsial dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Hasil pengujian uji t dapat dilihat pada tabel 7 dibawah :

Tabel 7. Hasil Uji T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.827	25.664		.500	.619
	X1	4.122	7.392	.097	.558	.579
	X2	-2.672	6.857	-.068	-.390	.698
	X3	-5.928	1.686	-.381	-3.516	.001

a. Dependent Variable: Z

Sumber : Data diolah SPSS 2020

Dasar pengambilan keputusan dengan membandingkan nilai sig dengan alpha 0,05 :

- Apabila sig < 0,05, maka H0 ditolak dengan H1 diterima.
- Apabila sig > 0,05, maka H0 diterima.

Berdasarkan hasil uji parsial tabel 7 di atas dapat diketahui pengaruh masing-masing variabel independen yang terdiri atas tingkat suku bunga, inflasi, *non performing loan* terhadap variabel dependen yaitu pemberian kredit yang akan dijelaskan sebagai berikut :

- a) Hipotesis 1 ( $H_1$ ), tingkat suku bunga berpengaruh terhadap pemberian kredit ditolak, hal ini diperoleh dari hasil analisis regresi yaitu t-hitung  $X_1=0,558$  dan nilai signifikansi  $X_1$  sebesar  $0,579 > 0,05$  (taraf nyata 5%), maka dapat disimpulkan bahwa tingkat suku bunga ( $X_1$ ) secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pemberian kredit dengan kata lain dan  $H_1$  ditolak.
- b) Hipotesis 2 ( $H_2$ ), inflasi berpengaruh terhadap pemberian kredit ditolak, hal ini diperoleh dari hasil analisis regresi yaitu t-hitung  $X_2= -0,390$  dan nilai signifikansi  $X_2$  sebesar  $0,698 > 0,05$  (taraf nyata 5%), maka dapat disimpulkan bahwa inflasi ( $X_2$ ) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pemberian kredit dengan kata lain dan  $H_2$  ditolak.
- c) Hipotesis 3 ( $H_3$ ) *non performing loan* berpengaruh terhadap pemberian kredit diterima, hal ini diperoleh dari hasil analisis regresi yaitu t-hitung  $X_3= -3,516$  dan nilai signifikansi  $X_3$  sebesar  $0,001 < 0,05$  (taraf nyata 5%), maka dapat disimpulkan bahwa *non performing loan* ( $X_3$ ) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pemberian kredit, atau dengan kata lain hasil dari  $H_3$  diterima.

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda diperoleh model atau persamaan sebagai berikut:

$$Z = 12,827 + 4,122 X_1 + (-2,672) X_2 + (-5,928) X_3 + e$$

Berdasarkan hasil persamaan tersebut di atas yang diperoleh angka *unstandardized coefficient* dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Nilai konstanta ( $\beta_0$ ) sebesar 12,827, artinya bahwa jika tingkat suku bunga, inflasi, *non performing loan* dalam keadaan tetap (konstan), maka nilai pemberian kredit akan meningkat sebesar Rp. 12,827 Milyar.
- b. Nilai koefisien regresi ( $\beta_1$ ) variabel tingkat suku bunga ( $X_1$ ) sebesar 4,122 , artinya bahwa jika terjadi peningkatan pada tingkat suku bunga sebesar 1%, maka pemberian kredit akan meningkat sebesar Rp. 4,122 Milyar.
- c. Nilai koefisien regresi ( $\beta_2$ ) variabel inflasi ( $X_2$ ) sebesar -2,672 artinya bahwa jika terjadi peningkatan pada inflasi sebesar 1%, maka pemberian kredit akan menurun sebesar Rp. 2,672 Milyar.
- d. Nilai koefisien regresi ( $\beta_3$ ) variabel *non performing loan* ( $X_3$ ) sebesar -5,928 artinya bahwa jika terjadi peningkatan pada *non performing loan* sebesar 1%, maka pemberian kredit akan menurun sebesar Rp. 5,928 Milyar.

## 2. Uji Hipotesis Persamaan 2

### a. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Nilai R untuk mengukur seberapa besar hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh nilai R sebesar 0,718 atau 71,8%, nilai ini menunjukkan bahwa tingkat suku bunga, inflasi, *non performing loan*, dan pemberian kredit mempunyai hubungan dengan kinerja keuangan sebesar 28,2%.

Sedangkan nilai R square ( $R^2$ ) atau nilai koefisien determinasi pada intinya untuk mengukur sejauh mana kemampuan model menerangkan variasi variabel dependen. Nilai  $R^2$  diantara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel dependen memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi semua variabel-variabel dependen. Nilai  $R^2$  (R square) yang diperoleh adalah 0,516 atau 51,6%. Hal ini menunjukkan bahwa variasi variabel independen yang digunakan dalam model terbatas menjelaskan kinerja keuangan

dipengaruhi oleh tingkat suku bunga, inflasi, *non performing loan* dan pemberian kredit sebesar 51,6%, dan sisanya sebesar 48,4% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini. Adapun ringkasan analisis hasil pengujian koefisien determinasi dapat dilihat dari tabel 5 berikut ini :

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.718 <sup>a</sup>	.516	.489	1.31237

a. Predictors: (Constant), Z, X2, X3, X1

Sumber : Data diolah SPSS 2022

b. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk menguji pengaruh simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil pengujian dalam penelitian ini pada uji simultan ANOVA atau F *test* seperti yang ditampilkan pada tabel 6 berikut :

Tabel 6. Hasil Uji F (ANOVA)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	133.872	4	33.468	19.432	.000 <sup>b</sup>
	Residual	125.729	73	1.722		
	Total	259.601	77			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), Z, X2, X3, X1

Sumber : Data diolah SPSS 2022

Dari tabel di atas diperoleh nilai Fhitung sebesar 19,432 dengan probabilitas 0,000 jauh lebih kecil dari nilai signifikan 0,05 atau taraf nyata 5%, karena nilai sig.0,000 < 0,05, maka variable-variable X yang terdiri dari tingkat suku bunga, inflasi, *non performing loan* dan pemberian kredit dalam penelitian ini secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap kinerja keuangan sebagai variabel Y.

c. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Uji t atau uji parsial dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Hasil pengujian uji t dapat dilihat pada tabel 7 dibawah :

Tabel 7. Hasil Uji T

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.512	1.476		-.347	.730
	X1	.283	.425	.088	.666	.507
	X2	.318	.394	.106	.807	.422
	X3	-.610	.105	-.517	-5.836	.000
	Z	.024	.007	.321	3.647	.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data diolah SPSS 2020

Dasar pengambilan keputusan dengan membandingkan nilai sig dengan alpha 0,05 :

- Apabila sig < 0,05, maka H0 ditolak dengan H1 diterima.
- Apabila sig > 0,05, maka H0 diterima.

Berdasarkan hasil uji parsial tabel 7 di atas dapat diketahui pengaruh masing-masing variabel independen yang terdiri atas tingkat suku bunga, inflasi, *non performing loan* pemberian kredit terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan yang akan dijelaskan sebagai berikut :

- a) Hipotesis 4 ( $H_4$ ), pemberian kredit berpengaruh terhadap kinerja keuangan diterima, hal ini diperoleh dari hasil analisis regresi yaitu t-hitung  $Z=3,674$  dan nilai signifikansi  $Z$  sebesar  $0,000 < 0,05$  (taraf nyata 5%), maka dapat disimpulkan bahwa pemberian kredit ( $Z$ ) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemberian kredit dengan kata lain dan  $H_4$  diterima.
- b) Hipotesis 5 ( $H_5$ ), tingkat suku bunga berpengaruh terhadap kinerja keuangan ditolak, hal ini diperoleh dari hasil analisis regresi yaitu t-hitung  $X_1= 0,666$  dan nilai signifikansi  $X_1$  sebesar  $0,507 > 0,05$  (taraf nyata 5%), maka dapat disimpulkan bahwa tingkat suku bunga ( $X_1$ ) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dengan kata lain dan  $H_5$  ditolak.
- c) Hipotesis 6 ( $H_6$ ) inflasi berpengaruh terhadap kinerja keuangan ditolak, hal ini diperoleh dari hasil analisis regresi yaitu t-hitung  $X_3= 0,807$  dan nilai signifikansi  $X_3$  sebesar  $0,422 > 0,05$  (taraf nyata 5%), maka dapat disimpulkan bahwa inflasi ( $X_2$ ) secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, atau dengan kata lain hasil dari  $H_6$  ditolak.
- d) Hipotesis 7 ( $H_7$ ) *non performing loan* berpengaruh terhadap kinerja keuangan diterima, hal ini diperoleh dari hasil analisis regresi yaitu t-hitung  $X_3= -5,836$  dan nilai signifikansi  $X_3$  sebesar  $0,000 < 0,05$  (taraf nyata 5%), maka dapat disimpulkan bahwa *non performing loan* ( $X_3$ ) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, atau dengan kata lain hasil dari  $H_7$  diterima.

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda diperoleh model atau persamaan sebagai berikut:

$$Y = -0,512 + 0,283 X_1 + 0,318 X_2 + (-0,610) X_3 + 0,024 Z + e$$

Berdasarkan hasil persamaan tersebut di atas yang diperoleh angka *unstandardized coefficient* dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Nilai konstanta ( $\beta_0$ ) sebesar -0,512, artinya bahwa jika tingkat suku bunga, inflasi, *non performing loan* dan pemberian kredit dalam keadaan tetap (konstan), maka nilai kinerja keuangan akan menurun sebesar Rp. 0,512%.
- b. Nilai koefisien regresi ( $\beta_1$ ) variabel tingkat suku bunga ( $X_1$ ) sebesar 0,283, artinya bahwa jika terjadi peningkatan pada tingkat suku bunga sebesar 1%, maka kinerja keuangan akan meningkat sebesar Rp. 0,283%.
- c. Nilai koefisien regresi ( $\beta_2$ ) variabel inflasi ( $X_2$ ) sebesar 0,318 artinya bahwa jika terjadi peningkatan pada inflasi sebesar 1%, maka kinerja keuangan akan meningkat sebesar Rp. 0,318%.
- d. Nilai koefisien regresi ( $\beta_3$ ) variabel *non performing loan* ( $X_3$ ) sebesar -0,610 artinya bahwa jika terjadi peningkatan pada *non performing loan* sebesar 1%, maka pemberian kredit akan menurun sebesar Rp. 0,610%.

### **Pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap Pemberian Kredit.**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat suku bunga memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pemberian kredit. Hal ini menandakan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh searah dengan pemberian kredit. Semakin tinggi nilai tingkat suku bunga maka berdampak semakin tinggi pula nilai pemberian kredit yang disalurkan oleh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, akan tetapi dampak yang diberikan oleh tingkat suku bunga tidak signifikan, dengan kata lain besar kecilnya penyaluran kredit oleh perbankan tidak tergantung dari tingkat suku bunga..

Pemberian kredit bank haruslah berhati-hati, pemberian kredit kepada pelanggan dilakukan berdasarkan analisa pemberian kredit, analisa kelayakan pemberian kredit kepada nasabah pada dasarnya adalah memperkirakan kemampuan nasabah dalam mengelola usahanya sehingga akan dapat membayar kewajibannya. Hal tersebut dapat dilakukan dengan menerapkan prinsip-prinsip umum pemberian kredit, menganalisa berkas dokumen atau catatan nasabah, mencari masukan dari sumber-sumber lain misalnya daftar hitam penunggak kredit, kelompok usaha yang sejenis, mitra usaha pelanggan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Harjoko (2018). Meneliti Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap Penyaluran Kredit Komsumtif Pada PT. Bank Mega Cabang Makassar. Hasil penelitiannya menemukan tingkat suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit komsumtif pada PT. Bank Mega Cabang Makassar.

Hal yang berbeda yang ditemukan oleh penelitian Astri Fitria H. (2020). Meneliti Pengaruh Tingkat Inflasi, Suku Bunga Deposito, Dana Pihak Ketiga (DPK), dan Non Performing Loan Terhadap Penyaluran Kredit (Studi Kasus Bank Maluku Utara Periode 2009-2018). Hasil penelitiannya menunjukkan inflasi dan suku bunga berpengaruh signifikan terhadap kredit jangka pendek dan jangka panjang, dana pihak ketiga berpengaruh signifikan terhadap pemberian kredit jangka panjang dan tidak signifikan terhadap pemberian kredit jangka pendek, non performing loan berpengaruh signifikan terhadap pemberian jangka pendek dan tidak signifikan terhadap pemberian kredit jangka panjang.

#### **Pengaruh Inflasi terhadap Pemberian Kredit.**

Inflasi adalah nilai tukar uang semakin rendah atau harga barang-barang dan jasa semakin meningkat. Inflasi dapat berpengaruh buruk bagi perekonomian. Apabila terjadi inflasi yang parah tak terkendali (hiperinflasi) maka keadaan perekonomian menjadi kacau dan perekonomian dirasakan lesu. Hal ini mengakibatkan minat masyarakat untuk menabung, atau berinvestasi dan memproduksi menjadi berkurang. Harga meningkat dengan cepat, masyarakat akan kewalahan menanggung dan mengimbangi harga kebutuhan sehari-hari yang terus meroket. Bagi perusahaan sebuah inflasi menyebabkan naiknya biaya produksi maupun operasional mereka sehingga pada akhirnya merugikan bank itu sendiri.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pemberian kredit. Hal ini menandakan bahwa apabila inflasi meningkat di suatu Negara maka berdampak pada pemberian kredit oleh perusahaan perbankan, akan tetapi pengaruh ini tidak signifikan terhadap penurunan pemberian kredit oleh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018 - 2020, mengingat pada saat itu di seluruh dunia hampir semua Negara terkena dampak adanya penyebaran virus Covid - 19 yang merupakan pandemi termasuk Indonesia, dimana Covid - 19 ini berdampak pada berbagai sektor termasuk perbankan.

Inflasi menyebabkan keadaan perekonomian menjadi kacau dan perekonomian dirasakan melemah. Inflasi menyebabkan orang enggan untuk menabung karena nilai mata uang semakin menurun. Bila orang enggan menabung, dunia usaha dan investasi akan sulit berkembang karena untuk berkembang dunia usaha membutuhkan dana dari bank yang diperoleh dari tabungan masyarakat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widiarti dan Sinarti (2013). Meneliti tentang Pengaruh Pendapatan, Jumlah Nasabah dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Pada Perum Pegadaian Cabang Batam Periode 2008 - 2013. Hasil penelitiannya menemukan tingkat infalsi tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit.

#### **Pengaruh Non Performing Loan terhadap Pemberian Kredit.**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *non performing loan* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pemberian kredit. Hal ini menandakan bahwa apabila *non performing loan* meningkat maka berdampak pada penurunan pemberian kredit oleh perusahaan perbankan,

dimana pemberian kredit merupakan salah satu cara dari perusahaan perbankan untuk mencari keuntungan dalam bentuk bunga yang diterima oleh pihak bank dan biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada nasabah.

Dalam penyaluran dana kredit tentunya akan terdapat permasalahan yang akan dihadapi oleh pihak bank. Permasalahannya menyangkut kredit bermasalah, salah satunya seperti dana yang dipinjamkan tidak bisa dikembalikan oleh debitur dikarenakan tidak bisa memenuhi kontrak pinjaman yang disepakati. Dalam hal permasalahan kredit ini dinamakan NPL (*Non Performing Loan*). Pihak bank tentu tidak ingin permasalahan ini terjadi sebab akan mengurangi aset yang dimiliki oleh bank. Tingginya NPL dapat mempengaruhi kebijakan bank dalam menyalurkan kreditnya yaitu menjadi lebih berhati-hati.

Hal ini sesuai dengan pendapat Pujianti (2010) menyatakan, proporsi pendapatan terbesar bank berasal dari kredit namun rapuhnya bank juga disebabkan oleh kredit yang bermasalah yang lebih dikenal dengan Non Performing Loan (NPL). Potensi risiko yang tinggi dan pada umumnya tidak dapat dipisahkan dari risiko kredit yang disebut dengan Non Performing Loan (NPL).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Himaniar (2010), menemukan *Non Performing Loan* berpengaruh negative dan signifikan Terhadap Penyaluran Kredit Modal Kerja Pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2004 – 2009, artinya semakin tinggi tingkat NPL suatu bank maka penyaluran kreditnya akan rendah dikarenakan modal ataupun laba bank tersebut berkurang dan beralih sebagai pencadangan atas risiko kredit tersebut. Besarnya risiko NPL yang menggerus laba bank yang dialokasikan sebagai cadangan juga membuat perbankan lebih berhati-hati dalam penyaluran kreditnya.

### **Pengaruh Pemberian Kredit terhadap Kinerja Keuangan.**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini menandakan bahwa apabila pemberian kredit meningkat, maka berdampak pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan perbankan, dimana pemberian kredit merupakan salah satu cara dari perusahaan perbankan untuk mencari keuntungan dalam bentuk bunga yang diterima oleh pihak bank dan biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada nasabah.

Menurut kasmir (2008:105) menyebutkan bahwa pemberian suatu fasilitas kredit mempunyai tujuan tertentu. Tujuan pemberian kredit tersebut tidak akan terlepas dari misi bank tersebut. Adapun tujuan utama pemberian suatu kredit antara lain :1) mencari keuntungan, 2) membantu usaha nasabah; 3) membantu pemerintah, bagi pemerintah semakin banyak kredit yang disalurkan oleh pihak perbankan, maka semakin baik, karena akan meningkatkan penerimaan pajak, mem buka kesempatan kerja, meningkatkan jumlah barang dan jasa, serta menghemat dan meningkatkan devisa negara.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Luluk Romadinah (2017), menemukan pemberian kredit berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap Kinerja Keuangan.**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini menandakan bahwa perubahan tingkat suku bunga tidak memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan, Kenaikan tingkat suku bunga diikuti oleh ekspektasi bank akan menarik minat masyarakat untuk menyimpan dananya di bank.

Pergerakan suku bunga yang fluktuatif dan cenderung meningkat akan mempengaruhi pergerakan sektor riil. Akibat meningkatnya suku bunga, para pemilik modal akan lebih suka menanamkan uangnya di bank dari pada berinvestasi dalam bentuk saham. Besarnya bunga adalah selisih antara jumlah utang dibayar dengan utang semula.

Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas bank.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sudin Yamani dkk (2022) menemukan bahwa suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* Bank Muamalat Indonesia. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Theofillus Sebastian (2020), menemukan tingkat suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.

### **Pengaruh Inflasi Terhadap Kinerja Keuangan.**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini menandakan bahwa perubahan inflasi tidak memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan, perubahan inflasi pada periode penelitian masih tergolong baik, Inflasi yang terkendali akan meningkatkan kegiatan perekonomian warga di suatu negara. Salah satu contohnya, inflasi akan mendorong berkembangnya ekonomi karena permintaan barang dan jasa meningkat sehingga membuat harganya naik.

Walaupun demikian bank harus tetap mengantisipasi inflasi karena dapat kemungkinan bahwa biaya bank dapat meningkat lebih cepat dari pada pendapatan bank. Sehingga Bank Umum Syariah harus memiliki kemampuan dalam memprediksi inflasi yang akan datang. Hal ini disebabkan karena diasumsikan bahwa dengan peramalan dan prediksi tingkat inflasi dapat membantu bank dalam membuat kebijakan untuk menentukan tingkat bagi hasil, kuantitas pembiayaan dan kualitas aset.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Idris Saleh (2021) menemukan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

### **Pengaruh Non Performing Loan Terhadap Kinerja Keuangan.**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *non performing loan* berpengaruh negative dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi kredit macet dalam pengelolaan kredit bank yang ditunjukkan dalam NPL maka akan menurunkan tingkat pendapatan bank yang tercermin melalui ROA.

Non Performing Loan mencerminkan risiko kredit, semakin kecil Non Performing Loan, maka semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank dan juga sebaliknya semakin besar Non Performing Loan maka semakin besar juga pula risiko kredit yang akan ditanggung oleh pihak bank. Bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya, sehingga akan berpengaruh terhadap penurunan laba (ROA)

Hasil penelitian ini sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Julita (2013) menunjukkan bahwa ada pengaruh antara *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Hal yang sama pada penelitian Suhesti Ningsih dan Maya Widiana Dewi yang meneliti Analisis Pengaruh Rasio NPL, BOPO dan CAR terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di BE yang menemukan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan bank umum konvensional yang terdaftar di BEI.

## **SIMPULAN**

Tingkat suku bunga (X1) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pemberian kredit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Inflasi (X2) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pemberian kredit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Non Performing Loan* (X3) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pemberian kredit pada perusahaan perbankan yang terdaftar

di Bursa Efek Indonesia. Pemberian kredit (Z) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tingkat suku bunga (X1) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## Referensi

- Asfia, Murni, 2006, *Ekonomika Makro*, Jakarta, PT. Refika Aditama.
- Astri Fitria Hasyim. 2020. *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Deposito, Dana Pihak Ketiga, dan Non Performing Loan Terhadap Penyaluran Kredit (Studi Kasus Bank Maluku Utara Periode 2009-2018)* Malang. Universitas Brawijaya.
- Athanasius, T. 2012. *Panduan Berinvestasi Saham*. Jakarta: Elek Media Computindo
- Boediono. 2014. *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu - No. 5 Ekonomi Makro*. Yogyakarta: BPFE.
- DharmastutiFara, 2004, *Analisis Pengaruh Earning per Share, Price Earning Ratio Return on Investment, Debt to Equity Ratio, dan Net Profit Margin dalam Menetapkan Harga Saham Perdana*. *Jurnal Fakultas Ekonomi Atmajaya*, No.2, September, Hal 14-28, Jakarta
- Edhi Satriyo Wibowo, 2012, "Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF, Terhadap Prprofitabilitas Bank Syariah", *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Diponegoro*, Semarang
- Ghozali, Imam, 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Edisi Keempat, Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, Juniati dan Purnama S. Dewi. 2003. *Analisis Tingkat Kesehatan Bank dan Luas Pengungkapan Peristiwa Setelah Tanggal Neraca pada Laporan Tahunan yang Terdaftar di BEJ*. *Media Riset Akuntansi. Auditing dan Informasi*. Vol. 3, No.2.
- Harahap, SofyanSyafri. 2008. *Analisis kritis laporan keuangan*. Jakarta: PT Raja grafindo Persada.
- Itabillah, E. Amaliah. 2012. *Pengaruh CR, QR, NPM, ROA, EPS, ROE, DER Dan PBV Terhadap Harga Saham Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI*. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji*.
- Kalengkongan, Glenda. 2013. *Tingkat Suku Bunga Dan Inflasi Pengaruhnya Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Industri Perbankan Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal*
- Kasmir, 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kasmir. 2009. *Analisis laporan keuangan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir, 2010. *Manajemen Perbankan*. Edisi Revisi 9. Jakarta: Rajawali Pers.

- Sahara, Ayu Yanita. 2013. Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI Dan Produk Domestik Bruto Terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen* Vol 1 Nmr 1 Januari 2013.
- Satrio, Novianto. 2009. Analisis Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Bi Terhadap kinerja Keuangan PT. Bank Muamalat, Tbk Berdasarkan Rasio Keuangan,(*Online*). *Jurnal Bisnis dan Manajemen*
- Satradipoera Komarudin. (2004). Strategi Manajemen Bisnis Perbankan. Bandung: Kappa-Sigma
- Sawir Agnes. 2005. Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Siamat Dahlan, 2005, Manajemen Lembaga Keuangan, Penerbit Fakultas Ekonomi universitas Indonesia.
- SuadHusnan. 2005. Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Suardani, Putri. 2009. Pengaruh Beberapa Variabel Ekonomi Makro Terhadap Kinerja Keuangan dan Return Saham Perusahaan Pada Industri Manufaktur di Pasar Modal Indonesia, (*Online*). *Jurnal Bisnis dan Manajemen*.
- Supriyanti, Neni. 2009. Analisis Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga BI Terhadap kinerja Keuangan PT. Bank Mandiri ,Tbk Berdasarkan Rasio Keuangan, (*Online*). *Jurnal Bisnis dan Manajemen*.
- Sunariyah. 2013. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Yogyakarta: UPP-STIM YKPN.
- Syahid, Surya Pratama. 2011. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Property Dan Real Estate yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia. Skripsi S-1. Makassar : Universitas Muslim Indonesia.
- Widiarti, Titi dan Sinarti. 2013. "Pengaruh Pendapatan, Jumlah Nasabah dan Tingkat Inflasi terhadap Penyaluran Kredit pada Perum Pegadaian Cabang Batam Periode 2008-2012". *Jurnal Jurusan Managemen Politeknik Negeri Batam*.

[WWW.IDX.COM](http://WWW.IDX.COM)